

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK PADA EKSTRAKURIKULER  
RENANG DI SD JUARA WIRAUTAMA**

Izin Faizin<sup>1</sup>, Didi Sunardi<sup>2</sup>, Suklani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

<sup>2</sup>Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

<sup>3</sup>Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Alamat e-mail : (<sup>1</sup>izinfaizinpasca@gmail.com), Alamat e-mail :

<sup>2</sup>sunardididi714@gmail.com, Alamat e-mail : <sup>3</sup>suklani@syekhnurjati.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the principal's leadership in improving non-academic achievement in swimming at Juara Wirautama Elementary School. The research approach used was descriptive qualitative, with subjects including the principal, the swimming extracurricular teacher, and students actively participating in these activities. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the principal plays a crucial role as a motivator, facilitator, and supervisor in supporting swimming activities. The principal strives to provide adequate facilities and infrastructure, collaborates with external parties such as swimming clubs and parents, and provides awards to high-achieving students. The implementation of participatory and visionary leadership has been proven to increase student enthusiasm and achievement in swimming, both at the school level and in inter-school competitions. In conclusion, the principal's effective and supportive leadership style has a significant influence on improving student non-academic achievement, particularly in swimming at Juara Wirautama Elementary School.*

**Keywords:** *principal leadership, non-academic achievement, swimming*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik pada bidang renang di SD Juara Wirautama. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler renang, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting sebagai motivator, fasilitator, dan supervisor dalam mendukung kegiatan renang. Kepala sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti klub renang dan orang tua siswa, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi. Implementasi kepemimpinan yang partisipatif dan visioner terbukti mampu meningkatkan semangat dan prestasi siswa dalam bidang renang, baik di tingkat sekolah maupun dalam kompetisi antar sekolah. Kesimpulannya, gaya

kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan suportif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi non-akademik peserta didik, khususnya dalam bidang olahraga renang di SD Juara Wirautama.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Prestasi Non Akademik, Renang

### **A. Pendahuluan**

Salah satu masalah pendidikan adalah menjadikan output pendidikan agar memiliki kompetensi dan mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu sistem pendidikan kita perlu diperbaiki dan dikembangkan agar memiliki output pendidikan yang baik secara akademik dan non akademik. Tujuannya agar tercipta output pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing tinggi. Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam akademik atau sering juga disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan, ketertarikan, dan hobi siswa di luar jam kelas. Potensi diluar akademik ini perlu dikembangkan dengan beberapa langkah berikut. Pertama terkait sistem pendidikan itu sendiri, yaitu mengidentifikasi potensi peserta didik melalui peran sekolah sekolah. Kedua, sekolah membimbing,

mengarahkan, dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang efektif efisien untuk mengembangkan kemampuan dan ketertarikan peserta didik. Terakhir, sekolah sekolah memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan bakat dan minat melalui ikut serta dalam perlombaan atau ajang kompetisi guna mengukur potensi peserta didik. Prestasi diluar akademik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dasar. Kemampuan manajerial kepala SD Juara Wirautama Patrol terkait pengembangan prestasi akademik dan prestasi non akademik sangat diperlukan. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik khususnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini inovasi dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam memajukan dan mencapai prestasi yang dicita-citakan.

SD Juara Wirautama Patrol Indramayu adalah salah satu dari

sekian banyak sekolah yang beprestasi di Indramayu baik itu dibidang Akademik maupun Non Akademik. SD Juara Wirautama Patrol Indramayu menyediakan beberapa kegiatan non akademik seperti pramuka, futsal, tahfidz, basket, seni rupa, taekwondo, karate, pencak silat. Adapun beberapa prestasi dari kegiatan non akademik yang dibina di SD Juara Wirautama dalam satu tahun terakhir khususnya ekstrakurikuler renang yaitu:

1. 8 medali emas dan 4 medali perak di event Swimming Kadisdik Sumedang 2025
2. 2 medali emas, 2 medali perak dan 3 medali perunggu dalam event Swimming Danyon Arhanud 14/PWY Cup II 2025
3. 9 medali emas, 15 medali perak dan 8 medali perunggu dalam event Renang Water Speed di Kolam Renang UPI Bandung 2025
4. 13 medali emas, 10 medali perak dan 3 perunggu dalam event Swimming Party Park Cup I 2025 Indramayu
5. 8 medali emas, 4 perak dan 1 perunggu dalam event Kapolsek Indramayu Cup Indramayu

Dari hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa kepala sekolah berperan serta dalam memotivasi dan melatih siswa yang akan mengikuti lomba. Salah satunya yaitu ikut serta dalam membantu membina kegiatan atau ekstrakurikuler Renang. Dari paparan dan Prestasi Non Akademik yang telah diraih oleh SD Juara Wirautama Patrol Indramayu diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik pada Ekstrakurikuler Renang Di SD Juara Wirautama".

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209) Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah" (Moleong, 2007, p. 6). Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

### 2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat,

menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari

satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi dengan objek penelitian Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Ekstrakurikuler Renang di SD Juara Wirautama. Sumber data

penelitian terdiri dari tiga, yaitu: 1) orang (person), 2) tempat (place), 3) kertas/ dokumen (paper). Sumber primer penelitian ini berasal dari wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui jalan atau proses pengembangan prestasi non akademik. Selain itu sumber primer juga diperoleh dari wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler sebagai pelaksana dari proses pengembangan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan** **Prestasi Non Akademik Prestasi**

menurut KBBI adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan menurut Umiarso & Imam Gojali, prestasi adalah hasil dari proses penilaian pendidikan. Prestasi juga dapat dilihat sebagai penguasaan siswa terhadap materi belajar yang menjadi tolak ukur kemajuan siswa. Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan

peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.

#### **Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)**

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat bagi siswa dalam mengoptimalkan bakat, minat, kreativitas, kepribadian dan hobi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah juga dapat mengetahui talenta dari siswa yang dapat dikembangkan menjadi prestasi sekolah. Hal tersebut berasal dari pengelolaan kegiatan ekstarkurikuler yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya kelak selain dari kegiatan kurikuler. Bahkan tidak jarang siswa yang lebih berhasil dan sukses melalui minat dan bakat yang mereka kembangkan di ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) menurut Badrudin ada dua yaitu:

- a) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa;
- b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Jadi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta menyiapkan siswa agar menjadi anak yang berakhhlak mulia, cerdas, dan berprestasi. Kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Fungsi pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mendukung perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberikan pelatihan kepemimpinan serta karakter peserta didik.
2. Fungsi sosial, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Pengembangan dilakukan melalui pengalaman praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan sosial, serta pengalaman sosial.
3. Fungsi rekreatif, pelaksanaan kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) dalam suasana yang menyenangkan dan santai

sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat.

4. Fungsi persiapan karir, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengasah minat dan bakat siswa sehingga dapat menjadi pendukung karir ataupun menjadi profesi yang kelak ditekuni.

Setiap sekolah memiliki kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) yang berbeda-beda dan ada pula ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Jika dikelompokan, kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) lain yang pilihan adalah Renang, Calistung, Study Club, Futsal, Pencak Silat, Karate, Taekwondo, Melukis, Angklung, Seni tari, Seni Rupa.

### **Ekstrakurikuler Renang**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya

dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam belajar sekolah. Iwan D. (1991: 33) menyatakan bahwa "ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong ekstra sehingga peran olahraga disini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif". Kita dapat menyimpulkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan disiplin diri, mengetahui kewajiban dalam tugas sehari-hari, dan hal tersebut erat kaitannya dengan pertumbuhan mental.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang saat ini dapat kita temui di seluruh sekolah seperti halnya di SD Juara Wirautama Patrol Indramayu. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SD Juara Wirautama Patrol Indramayu adalah ekstrakurikuler renang. Dalam pengadaan ekstrakurikuler di setiap sekolah pastinya memiliki tujuan awal masing-masing yang ingin dicapai oleh sekolah, dan tujuan utama dari pengadaan ekstrakurikuler renang di SD Juara Wirautama Patrol

Indramayu adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan renang siswa, membina siswa yang berminat terhadap kegiatan berenang tetapi tidak mempunyai kemampuan berenang maka dengan diadakannya ekstrakurikuler renang ini diharapkan akan banyak siswa yang menguasai olahraga berenang. Dan selain tujuan tersebut yang telah disebutkan, tujuan lain dari ekstrakurikuler renang yang diadakan di SD Juara Wirautama Patrol Indramayu adalah untuk mendapatkan atlet renang yang nantinya dapat mewakili SD Juara Wirautama Patrol Indramayu untuk mengikuti perlombaan olahraga di cabang renang.

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil dari reduksi data, hasil penelitian mengenai Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Ekstrakurikuler Renang di SD Juara Wirautama Patrol dapat dikelompokan pada tiga peran sebagai berikut.

**1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Dalam menjalankan peran manajer, kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpin, dan

pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan memilih guru-guru yang memiliki latar belakang kompetensi yang sesuai dengan bidang non akademik yang akan dilaksanakan agar pembelajaran di kegiatan non akademik tersebut dapat berjalan dengan lebih maksimal. Kepala sekolah sangat mendukung akan peningkatan prestasi non akademik, dimana beliau menyediakan waktu dan memberi kebijakan kepada seluruh wali kelas dalam menganalisis dan membantu mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Disamping itu kepala sekolah juga membantu kegiatan non akademik dengan memfasilitasi keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, membantu mendanai serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik.

#### **1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator**

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai edukator dengan baik, karena memilih pembina yang

memiliki kesesuaian latar belakang guru tersebut dengan kegiatan ekstrakuriler yang akan dilaksanakan selanjutnya kepala sekolah juga mengharuskan guru atau pembina tersebut untuk mengikuti kepelatihan renang yang dibawah naungan persatuan renang seluruh Indonesia (PRSI) terlebih dahulu.

#### **2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik, karena beliau mengapresiasi kerja keras dari para pembina dengan memberi honor tambahan serta reward bagi pembina yang berhasil membimbing peserta didiknya menggapai suatu prestasi yang diikuti, selain itu beliau juga memotivasi peserta didik untuk lebih mengutamakan kepercayaan diri, karena pendidikan non akademik ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik dan yang terakhir beliau juga terkadang menyempatkan untuk hadir dan memberi sedikit arahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetisi yang sedang diikuti.

Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan, peneliti mencoba membahas hasil

penelitian dengan beberapa landasan teori yang sesuai, sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah berperan sebagai manajer

Menurut Daryanto, kepala sekolah berperan sebagai manajer apabila melaksanakan tugas - tugas seorang manajer. Tugas manajerial kepala sekolah antara lain: perencanaan program sekolah, pengorganisasian sumber daya manusia dan pengendali kegiatan. Teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala SD Juara Wirautama Patrol sebagai manajer sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah memulai perencanaannya dengan menganalisis tentang latar belakang dan potensi dari para guru untuk ditunjuk sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler, agar pembinaan dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Dalam rangka pengorganisasian dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, kepala sekolah memberi kebijakan kepada seluruh wali kelas untuk menganalisis apa bakat dan potensi yang dimiliki oleh para peserta

didiknya, kemudian guru atau wali kelas mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengikuti kegiatan non akademik atau kompetisi yang sesuai dengan bakat peserta didik tersebut.

Disamping itu kepala sekolah juga membantu kegiatan non akademik dengan memfasilitasi keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar tercipta kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana hasil observasi peneliti, kepala sekolah selalu mengawasi dan mengetahui progress apa saja yang sedang berjalan di SD Juara Wirautama Patrol Indramayu. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh beliau adalah bentuk pengawasan yang dilakukan dalam hari sabtu-minggu saat adanya latihan atau kegiatan ekstrakurikuler.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Tugas kepala sekolah sebagai edukator adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kurikulum serta bertugas mengembangkannya. Kepala sekolah yang berkomitmen tinggi terhadap proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum maka akan sangat memperhatikan kompetensi dari para guru. Guru dengan kompetensi pedagogi yang baik akan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Gagasan diatas berkaitan dengan hasil penilitian. Peneliti menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah sebagai seorang edukator senantiasa selalu berupaya untuk mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana hasil observasi dari peneliti, pada saat kegiatan renang, beliau terlibat langsung sebagai seorang pembina dan memantau langsung saat latihan yang ada. Selanjutnya, merujuk dari hasil wawancara dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik, beliau mengharuskan guru yang akan menjadi pembina ekstrakurikuler

renang mengikuti kepelatihan renang terlebih dahulu, tetapi hal tersebut hanya berlaku pada ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan untuk ekstrakurikuler lain, kepala sekolah cukup memilih dan mempercayakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut kepada guru yang sesuai, dengan latar belakang ekstrakurikuler dan ada pula yang sudah ada pelatih dari luar sekolah. Seperti kegiatan Tilawah, pembina yang dipilih ialah seorang pembina yang memiliki bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang baik, begitu pula dengan kegiatan Futsal, masing-masing guru yang menjadi pembina di bidang tersebut memiliki pemahaman yang baik akan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina tersebut, sehingga pembelajaran di bidang non akademik dapat menjadi lebih maksimal. Hal ini secara tidak langsung juga bisa dijadikan bukti bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan peran edukator, yaitu dengan memilih seorang pembina yang tepat bagi para peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Motivasi guru dan tenaga pendidikan dalam bekerja sangatlah berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Guru yang memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat melakukan tugasnya dalam pembelajaran sehingga tercipta PAKEMB (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna). Salah satu tugas dan peran kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat dilakukan melalui menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran melalui pengembangan PSB (Pusat Sumber Belajar).

Pendapat tersebut diatas berkaitan dengan hasil penilitian. Peneliti menyimpulkan bahwasanya sebagai motivator, kepala sekolah sudah memilih strategi yang tepat dalam memotivasi kerja para tenaga kependidikan. Motivasi yang diberikan kepala sekolah adalah dengan memberikan honor tambahan bagi para guru yang bertugas menjadi pembina ekstrakurikuler. Selanjutnya dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator, kepala sekolah juga memberikan reward kepada pembina dan peserta didiknya yang berprestasi, adapun tujuan dari

pemberian reward ini ialah untuk mengapresiasi prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, pemberian reward ini biasanya dilaksanakan pada saat upacara bendera di hari senin, tujuannya ialah untuk menumbuhkan jiwa kompetitif bagi peserta didik lain agar lebih semangat untuk bersaing dalam memperebutkan posisi untuk mewakili sekolah dalam mengikuti lomba yang akan diadakan selanjutnya.

#### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah Kepala SD Juara Wirautama Patrol Indramayu memiliki peran dalam peningkatan prestasi non akademik. Peran tersebut antara lain: Peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu membantu kegiatan non akademik dengan membantu membiayai keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, membantu mendanai serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan baik. Peran kepala sekolah sebagai edukator yakni kepala

sekolah memilih pembina yang memiliki kesesuaian antara latar belakang guru tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan selanjutnya kepala sekolah juga telah berupaya untuk meningkatkan kualitas dari para guru dengan mengharuskan pelatih tersebut untuk mengikuti lisensi kepelatihan renang terlebih dahulu. Terakhir, peran kepala sekolah sebagai motivator yakni mengapresiasi usaha dari para guru atau pembina dengan cara memberikan honor tambahan dan reward bagi pelatih dan peserta didik yang berprestasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
- Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Jakarta: Indeks, 2014.
- Daryanto. Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa, Jakarta, Depag R.I., 2004.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gunawan, Imam. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugus depan. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2),
- Ikawati Rahayuningtyas, D., & Mustadi, A. (2013). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa SMP. Pendidikan Karakter. Marzuki Hapsari. (2015). "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta". 5, (2) Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi,Yogyakarta:
- Ar RuzzMedia, 2008. Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdakarya. Muhammad. (2015). Pembentukan Karakter Anak SMP Melalui Pendidikan Pramuka. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(2).
- Mulyadi, 2010. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Budaya Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Mulyadi, 2010. Kepemimpinan

- Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Budaya Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Mulyasa. 2014. Manajemen & Peran kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin, Syafrudin, dkk. 2002. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Pers.
- Umaiars & Imam Gojali, Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, Yogyakarta: IRCCiSoD, 2010. Undang-Undang Permendikbud Nomor 24 Tahun 2018, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madsarah
- Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd, PENGELOLAAN PENDIDIK dan TENAGA KEPENDIDIKAN, Polimedia Publishing, 2018.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 –
- Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku. Deepublish.
- Santoso, S., & Hikmah, A. N. (2015). Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Al-Bidayah, 7(1), 0085–0034.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Erdiyanti (2020). MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1, Juli 2020. Wiyani, N.A. (2012). Save Our Children From School Bullying. Yogyakarta: ArRuzz Media.